

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA TARUNA NUSANTARA MAGELANG



Disusun oleh :

Nama : Heri Dwi Prasetyo
NIM : 2302409076
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Dr. Subyantoro, M. Hum.
NIP 19600722 198403 2 001

dan Kepala SMA Taruna Nusantara
Wakasek Pendidikan



Drs. YB. Suparmono, M. Si.
NIP 19580123 198103 1 004

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd.
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kenikmatan dan rahmat-Nya sehingga laporan PPL 2 ini dapat kami selesaikan dengan tepat waktu dan tanpa halangan yang berarti. Penyusunan laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang telah kami laksanakan di SMA Taruna Nusantara Magelang pada tanggal 13 Agustus hingga 20 Oktober 2012. Laporan ini meliputi semua civitas akademika SMA Taruna Nusantara yang kami observasi baik manajemen, kesiswaan maupun sarana prasarana yang tersaji secara sistematis.

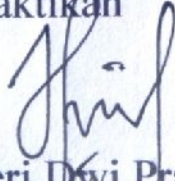
Laporan PPL 2 ini tidak dapat selesai tanpa adanya pihak-pihak yang telah membantu baik secara material maupun secara moril, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Unnes Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M. Si. beserta jajaran yang telah memberikan dukungan kepada kami.
2. Drs. Masugino, M. Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Kepala SMA Taruna Nusantara Bapak Bambang Sumaryanto, S. E., M. M. dan segenap jajarannya yang telah membimbing kami selama di sekolah.
4. Koordinator dosen pembimbing Dr. Subyantoro, M. Hum. yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Dosen pembimbing, Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Koordinator guru pamong pembimbing Drs. YB. Suparmono, M. Si. yang telah membimbing praktikan.
7. Guru pamong bahasa Jepang Drs. Endang Sutisna yang telah memberi arahan dan bimbingannya.
8. Pamong mimbar bahasa SMA Taruna Nusantara yang bersedia memberikan bimbingan kepada praktikan.
9. Orang tua kami yang telah memberi dukungan baik berupa material maupun moril.
10. Segenap rekan-rekan PPL yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan laporan ini.

11. Siswa-siswi SMA Taruna Nusantara Magelang yang telah berperan aktif dalam proses pembelajaran.
12. Pihak-pihak yang telah terlibat baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga laporan yang telah kami susun ini dapat menjadi media yang dapat dipertanggungjawabkan, dan memberi manfaat kepada pembaca dan segenap pihak yang terlibat. Semoga Allah membalas amal baik semua pihak yang telah membantu praktikan dalam memperlancar dan merapikan administrasi Parktik Pengalaman Lapangan 2.

Magelang, 8 Oktober 2012

Praktikan

Heri Dwi Prasetyo
NIM 230409076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PPL	2
C. Manfaat PPL	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	3
B. Dasar Hukum	3
C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas ...	6
D. Struktur Organisasi Sekolah	7
E. Aktualisasi Pembelajaran.....	7
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	8
A. Waktu	8
B. Tempat	8
C. Tahapan Kegiatan	8
D. Materi Kegiatan	9
E. Proses Pembimbingan.....	10
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL 2.....	10

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan SMA Taruna Nusantara Magelang Tahun 2012/2013
2. Program Kegiatan PPL
3. Jadwal Kegiatan PPL
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Soal Ulangan Harian 1
6. Nilai ulangan harian 1
7. Soal Remidi Ulangan Harian 1
8. Soal Ujian Tengah Semester 1
9. Surat Keterangan Dosen Pembimbing PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Tinggi yang secara profesional melaksanakan tugas sebagai pencetak tenaga pengajar dan pendidik. Dalam melaksanakan tugas tersebut, maka mahasiswa-mahasiswa Universitas Negeri Semarang dibekali dengan seperangkat ilmu (teori) keguruan dan ilmu-ilmu lainnya sesuai dengan disiplin jurusan. Namun perlu disadari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa ada kalanya tidak dilaksanakan di lapangan. Dan lapangan kerja sering kali membutuhkan keterampilan yang tidak didapatkan di bangku kuliah.

Mempertimbangkan kondisi dan perkembangan menuju kemajuan terutama dibidang pendidikan serta tuntutan lapangan kerja, maka tenaga kependidikan dituntut untuk lebih berbobot sebagai pendidik serta administrator yang patut diteladani serta sebagai motivator pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa terjun langsung sebagai pendidik, mahasiswa perlu dibekali dengan PPL di sekolah-sekolah latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan satu upaya untuk memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang keadaan dunia pendidikan secara nyata langsung di lapangan, sehingga pemahaman mahasiswa tentang dunia pendidikan atau sekolah dan institusi kependidikan lainnya dapat lebih utuh.

PPL berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikkan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kemasyarakatan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan selama 3 bulan yang meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

B. Tujuan PPL

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial).

Pengalaman lapangan ini berfungsi sebagai bekal bagi mahasiswa praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, profesional, personal, dan kemasyarakatan.

C. Manfaat PPL

Program PPL2 ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa praktikan, yaitu :

1. Dapat mengetahui cara pembuatan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pelaksanaannya sesuai dengan bimbingan dari Guru Pamong.
2. Dapat mengaplikasikan semua ilmu yang diperoleh selama masa kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh Guru Pamong.
3. Mendewasakan pola berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada di sekolah yang berhubungan dengan dunia kependidikan, sehingga penguasaan kompetensi paedagogik, profesional, personal, dan kemasyarakatan mahasiswa praktikan dapat berkembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang program kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL 2 ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu :

1. Undang-Undang
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah
 - a. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
 - b. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan

Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157);

3. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124 Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 - b. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - c. Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014;
6. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana di Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;

a. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat

melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi diatas. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL 2 sebagai tindak lanjut dari PPL 1, yaitu kegiatan orientasi sekolah latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing, atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraann kegiatannya, mahasiswa praktikan bertindak sebagai guru di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan, serta kegiatan lain yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru profesional, baik dalam bidang studi yang digeluti maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

b. Dasar Konseptual

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. Unnes sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.

5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui PPL.

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

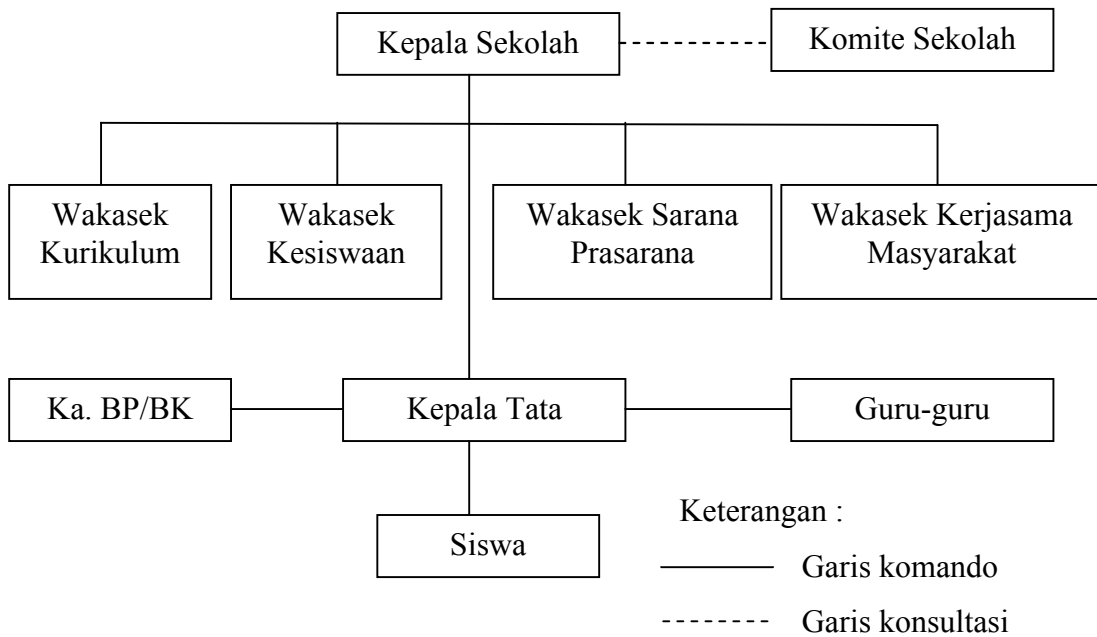
Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswa. SMA Taruna Nusantara Magelang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan mengadopsi sistem pendidikan bercirikan militer yang digunakan untuk kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS. Untuk program pengajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas dibagi menjadi dua program yaitu, program pengajaran umum dan program pengajaran khusus.

Sesuai dengan kurikulum, langkah-langkah dalam mengelola proses belajar mengajar, seorang guru menjabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan sistem pengujian berbasis kemampuan dasar, analisis struktur kurikulum, satuan pelajaran (satpel), rencana pengajaran (RP), analisis ulangan harian (AUH).

D. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi SMA



E. Aktualisasi Pembelajaran

1. Menerima laporan siswa
2. Membuka pelajaran
3. Komunikasi dengan siswa
4. Penggunaan metode pengajaran
5. Penggunaan media pembelajaran
6. Variasi dalam pembelajaran
7. Memberikan penguatan
8. Menulis di papan tulis
9. Mengkondisikan situasi belajar
10. Memberikan pertanyaan
11. Menilai hasil belajar
12. Memberikan umpan balik
13. Menutup pelajaran
14. Menerima laporan siswa

BAB III
PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan setelah terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan 1. Waktu pelaksanaan PPL 2 terhitung sejak tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012. Pelaksanaan PPL dilakukan setiap hari, kecuali hari minggu atau tanggal merah. Untuk hari Senin-Kamis dan Sabtu dimulai pukul 07.00-13.45 WIB, sedangkan hari Jumat dimulai pukul 07.00-11.15 WIB, apabila ada upacara bendera atau apel dimulai pukul 06.45 WIB.

B. Tempat

Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah SMA TARUNA NUSANTARA MAGELANG, Jalan Raya Purworejo Km 5 Magelang 56172 Telp. (0293) 364195. Sekolah yang ditunjuk adalah berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional ataupun pimpinan lain yang sesuai.

C. Tahapan Kegiatan

Program Praktik Pengalaman Lapangan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, meliputi :

1. Penerjunan ke Sekolah Latihan

Program PPL dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh UPT PPL Unnes yaitu penerjunan tanggal 30 Juli 2012 setelah sebelumnya mendapat pembekalan PPL selama tiga hari. Penerimaan mahasiswa praktikan sejumlah 20 mahasiswa kepada pihak sekolah dihadiri oleh Dr. Subiyantoro, M. Hum. selaku dosen koordinator dan diterima secara langsung oleh Wakasek Pendidikan Bapak Drs. Y.B. Suparmono, M. Si. pada tanggal 1 Agustus 2012.

2. Pelaksanaan PPL 1

PPL 1 dilaksanakan selama 2 minggu pertama yaitu setelah penerimaan di sekolah latihan sampai tanggal 11 Agustus 2012. PPL 1 merupakan kegiatan orientasi sekolah, meliputi sekolah secara fisik maupun secara administrasi.

Kegiatan dalam PPL 1 juga meliputi observasi kelas, bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara menyampaikan materi pelajaran, menutup pelajaran, serta hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang guru didalam kelas. Selain itu, mahasiswa mendapat bimbingan dari guru pamong dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran lainnya.

3. Pelaksanaan PPL 2

Program Praktik Pelaksanaan Lapangan 2 ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL 2 ini mahasiswa praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Namun dengan catatan masih dalam proses bimbingan dengan guru pamong.

Ujian praktik mengajar dilakukan ditengan praktik mengajar dan penilaiannya didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

4. Penarikan PPL

Penarikan PPL dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012. Acara perpisahan dihadiri oleh segenap mahasiswa PPL Unnes dan guru pamong.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah segala ilmu dan pengetahuan yang dipelajari selama menempuh kuliah di Universitas Negeri

Semarang, baik secara teoritis maupun secara praktis. Praktikan adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang sehingga dalam pelaksanaan PPL di sekolah, praktikan menjadi guru PPL mata pelajaran bahasa Jepang.

Materi PPL 2 lebih banyak tercurah untuk pembelajaran di kelas. Praktikan mengampu kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA dan XII IPS, dengan mengampu mata pelajaran bahasa Jepang. Dalam satu minggu, masing-masing kelas mendapat 2 jam pelajaran, kecuali kelas XII IPA yang hanya mendapat 1 jam pelajaran. Sebelum mengajar, praktikan telah menyiapkan perangkat pembelajaran untuk mengajar di kelas tersebut, yang sudah disesuaikan dengan kurikulum Standar Nasional dan mengadaptasi Japan Foundation.

Mahasiswa praktikan juga mengikuti kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah latihan.

E. Proses Pembimbingan

Pada tahap pembimbingan, praktikan memperoleh bimbingan selama PPL 2 dari pamong dan dosen pembimbing, berupa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Praktikan berkonsultasi dengan pamong mengenai perangkat pembelajaran. Setelah itu pamong memberikan tugas kepada praktikan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi : Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, jadwal mengajar PPL, jadwal evaluasi pembelajaran/kajian ajar, dan program selama PPL.
2. Setelah RPP disetujui oleh pamong, praktikan dipersilakan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang telah ditentukan, yaitu kelas X, XI, dan XII dibawah bimbingan pamong.
3. Setelah selesai melaksanakan praktik pembelajaran di kelas, diadakan evaluasi oleh pamong mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.
4. Pada minggu-minggu akhir masa PPL 2 diadakan penilaian yang dilakukan oleh pamong dan dosen pembimbing.

F. Perihal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL 2

Faktor-faktor pendukung dan penghambat selama PPL 2 adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kerjasama yang baik antara pihak Universitas Negeri Semarang dengan pihak sekolah latihan.
- b. Sekolah latihan bersedia menerima mahasiswa PPL dengan terbuka dan memberikan pengarahan bagi para praktikan sebelum pelaksanaan kegiatan.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah latihan, sehingga praktikan merasa nyaman selama berada di sekolah latihan.
- d. Pamong yang ditunjuk oleh sekolah latihan sangat baik dan berkualitas dalam memberikan bimbingan.
- e. Guru pamong juga memberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa sehingga hasil proses pembelajaran bisa maksimal.
- f. Pihak karyawan di sekolah latihan juga sangat baik dalam bekerjasama dengan mahasiswa praktikan.
- g. Adanya kerjasama yang baik diantara rekan-rekan mahasiswa praktikan.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan karena masih dalam tahap belajar.
- b. Keterbatasan waktu bagi mahasiswa praktikan untuk mengadakan latihan pembelajaran secara maksimal.

REFLEKSI DIRI

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran yang masih bisa dikategorikan baru dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas. Dalam perkembangannya, Bahasa Jepang tidak hanya diajarkan secara intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang masih asing bagi para siswa, sehingga para siswa merasa tertarik karena tidak terbiasa mendengar. Materi yang diajarkan relatif mudah karena masih bersifat materi dasar, dan disampaikan dengan terjemahan dua bahasa (Jepang-Indonesia).

Dalam proses pembelajaran sering ditemui beberapa kendala, baik bagi pengajar maupun pembelajar. Bagi pengajar, yang menjadi kendala adalah adanya tuntutan untuk selalu mengembangkan kreativitas dan inovasi pengajaran, mulai dari media pembelajaran, teknik menyampaikan pembelajaran, sampai dengan permainan sebagai penghilang rasa bosan siswa. Bagi pembelajar, kendala yang paling besar adalah rasa bosan. Apalagi jika pengajar tidak bisa menyampaikan materi dengan lebih menarik dan tidak monoton.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana sangat penting dalam mempelajari bahasa asing, seperti buku panduan dan media untuk menyampaikan materi juga sangat diperlukan agar pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan.

Di SMA Taruna Nusantara Magelang seluruh kelasnya telah tersedia media berupa LCD dan proyektor. Selain itu juga tersedia laboratorium khusus untuk belajar bahasa (Lab. Bahasa).

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong untuk mata pelajaran bahasa Jepang adalah Drs. Endang Sutisana, ketua AGBJI (Asosiasi Guru Bahasa Jepang Indonesia). Beliau merupakan sosok yang disiplin, sederhana, serius tetapi santai. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diterapkan di SMA Taruna Nusantara Magelang yaitu, Asah, Asih, dan Asuh, yang menuntut seorang pamong pengajar pengasuh untuk benar-benar menjadi fasilitator yang baik bagi siswa. Jiwa fasilitator yang tertanam tersebut akhirnya terbawa saat beliau mendapat tugas sebagai guru pamong mahasiswa praktikan.

Dosen pembimbing PPL dari Unnes adalah Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd. Beliau merupakan sosok yang sederhana, santai tetapi serius. Hal ini terlihat dari cara beliau memberikan bimbingan kepada mahasiswa praktikan. Dengan pembawaan yang santai namun tidak keluar dari benang merah, serta cara penyampaian yang mudah dipahami membuat mahasiswa praktikan mampu menerima dengan baik bimbingan yang diberikan. Selain itu, hal tersebut juga berdampak pada stabilnya mental mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL 2 di sekolah latihan.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Karena bahasa Jepang di SMA Taruna Nusantara merupakan mata pelajaran yang mendapat alokasi waktu yang sedikit, dan bisa dikatakan sebagai mata pelajaran non-unggulan, maka tidak heran jika pembelajarannya dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menjadi mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa namun tetap pada jalur tujuan utama pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pamong dituntut untuk bisa menyampaikan materi secara menarik dan menyenangkan, serta terus berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan model dan media pembelajaran.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan telah berusaha memberikan yang terbaik, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan bekal yang diperoleh semasa kuliah. Ilmu-ilmu yang diberikan dosen dan guru pamong telah diterapkan seoptimal mungkin dalam pembelajaran di sekolah latihan. Selain itu praktikan juga sudah mempersiapkan diri dalam memperdalam materi yang akan diajarkan dan belajar untuk dapat menguasai kelas dengan lebih mengenal karakter siswa sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan berjalan sesuai rencana.

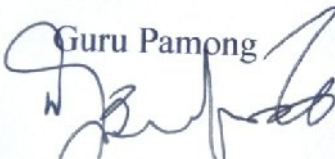
6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

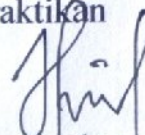
Setelah mengikuti PPL 2, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu, praktikan juga mulai mengerti kehidupan di SMA Taruna Nusantara dengan ciri khas, kebiasaan, tata tertib, para pamong, siswa, kurikulum, dan sebagainya. Hal ini cukup membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

- a) Saran bagi SMA Taruna Nusantara Magelang
 - Sumber-sumber dan media lain dalam pembelajaran bahasa Jepang ditambah.
 - Pamong untuk bahasa Jepang supaya ditambah lagi, karena jumlah pamong bahasa Jepang hanya satu saya rasa kurang memadai untuk mengajar seluruh kelas di SMA Taruna Nusantara.
- b) Saran bagi Unnes
 - Koordinasi antara pihak Unnes dengan pihak sekolah latihan supaya lebih jelas.
 - Penempatan mahasiswa PPL di SMA Taruna Nusantara Magelang jangan mendadak. Selain itu, kriteria untuk mahasiswa yang PPL di SMA Taruna Nusantara harap diperjelas kembali.

Magelang, 5 Oktober 2012

Guru Pamong

Drs. Endang Sutisna

Praktikan

Heri Dwi Prasetyo
NIM 230409076